

Kajian Biblika Tentang Pasangan yang Sepadan Berdasarkan Kejadian 2:8-25 Dan Implikasinya Bagi Orang Kristen Masa Kini

Stepen, Robi Panggarra

Abstrak

Tujuan penelitian ini yang dilakukan oleh penulis ialah mengetahui apakah yang dimaksud dengan pasangan yang sepadan dan menjelaskan bagaimana keterlibatan Allah dalam kehidupan Adam untuk menentukan dan memberikan yang teramat baik bagi kehidupannya melalui pemberian penolong yang sepadan baginya berdasarkan Kejadian 2:8-25 dan memberikan penjelasan implikasinya tentang pasangan yang sepadan bagi kehidupan kekristenan masa kini. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode penulisan kualitatif dengan menggunakan prinsip-prinsip dalam ilmu hermeneutik dan eksegesis berdasarkan Kejadian 2:8-25. Berdasarkan tujuan dan metode yang digunakan oleh penulis di atas maka penulis mendapatkan hasil dari penelitian sebagai berikut: pertama, dalam penelitian penulis menemukan bahwa kehidupan manusia adalah pribadi yang tidak dapat hidup dalam keadaan seorang diri, sebab itulah Allah berinisiatif dan bertindak untuk menciptakan seorang penolong yang sepadan baginya. Manusia ialah wujud gambar Allah, oleh karena itu penting memiliki sebuah persekutuan di antara sesamanya sebagaimana dengan Allah sendiri yang hidup saling bersekutu di dalam Ketritunggalan-Nya. Adam tidak dapat melakukan segala perintah Allah dengan kesendiriannya, sebab itulah Allah menciptakan seorang perempuan sebagai penolong yang sepadan baginya. Kedua, kehadiran perempuan di dalam kehidupannya merupakan suatu pemberian Allah yang sangat berharga, yang tiada ternilai. Perempuan diciptakan dari salah satu tulang rusuk Adam, sebab itu Adam harus mengasihinya. Lalu, Allah membawa perempuan itu ke hadapan Adam, lalu menyerahkan perempuan tersebut sebagai milik Adam. Ketiga, penyatuan pasangan yang sepadan ialah terjadinya sebuah ikatan perjanjian di hadapan Allah dan sesamanya (antara laki-laki dan perempuan) hal ini menunjukkan kepada berdirinya sebuah lembaga pernikahan.

Kata-kata Kunci: Allah, Adam, Penolong, Sepadan, Perempuan, Inisiatif, Tidak Baik, Seorang Diri, Tulang Rusuk, Penyatuan, Ikatan Perjanjian, Lembaga Pernikahan.

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Allah mengasihi semua ciptaan-Nya, Dia tahu apa yang terbaik bagi ciptaan-Nya. Allah menciptakan ciptaan-Nya dengan keistimewaan dan tujuannya masing-masing untuk menggenapi rancangan-rancangan-Nya yang ada pada setiap ciptaan-Nya dan untuk melakukan pekerjaan baik, yang telah dipersiapkan oleh Allah sendiri (Ef. 2:10).

Puncak dari segala karya ciptaan Allah yang paling mulia adalah manusia, sebab manusia itu diciptakan segambar dan serupa dengan Allah. Tujuan manusia diciptakan sebagai gambar dan rupa Allah agar manusia boleh masuk dalam hubungan istimewa dengan Allah. Manusia adalah ciptaan Allah yang sangat berbeda dari ciptaan lainnya, manusia memiliki keistimewaan dari binatang-binatang, walaupun bersama-sama diciptakan dari debu tanah. Menurut pandangan Alkitab, manusia itu makhluk yang sangat cerdas dan bertanggung jawab dan memiliki keunggulan-keunggulan di atas ciptaan lainnya. Manusia diberikan kehormatan dari Allah melalui pemberian nama-nama kepada binatang-binatang, untuk mengusahakan dan memelihara taman di Eden, manusia memiliki persekutuan dengan Allah (Kej. 2:15,20). Perbedaan antara manusia dan binatang lebih nyata lagi karena manusia tidak bisa berteman sebelum Allah menciptakan Hawa sebagai temannya (penolong yang sepadan dengan dia, Kej. 2:20).¹ Menurut pendapat J. Moltmann yang dimaksudkan manusia sebagai gambar dan rupa Allah adalah sebagai berikut:

Manusia sebagai gambar dan rupa Allah di bumi terlibat dalam tiga hubungan yang fundamental, yakni: sebagai wakil Allah dan yang atas nama-Nya menguasai makhluk-makhluk lain di bumi; sebagai mitra kerja Allah yang dapat berbicara dengan Allah dan menanggapi firman-Nya; sebagai rupa Allah yang menampilkan kemuliaan-Nya di bumi.²

Allah melihat dari segala yang telah diciptakan-Nya (sebelum penciptaan Hawa bagi Adam) adalah sungguh amat baik (Kej. 1:31). Namun, dari semua ciptaan tersebut Allah melihat ada sesuatu yang kurang baik dalam pandangan-Nya yaitu tentang kehidupan manusia yang seorang diri (Kej. 2:18). Karya Tuhan yang sangat luar biasa bagi kehidupan manusia adalah adanya sebuah hubungan, persekutuan. Terutama adalah persekutuan antara manusia dengan Allah dan yang keduanya yaitu persekutuan antara manusia dan manusia.

Hal ini merupakan sebagai contoh bentuk kepedulian Allah terhadap manusia, dengan penuh belas kasihan Allah merasa iba terhadap kesendirian manusia. Allah menyadari bahwa manusia tidak dapat hidup dalam kesendirian, sebab manusia adalah makhluk hidup yang suka bergaul, bersosial, berbagi pengetahuan dan kasih sayang dengan makhluk sejenisnya.³

Dalam konteks perikop ini menjelaskan bahwa Allah melihat tentang kehidupan manusia dalam keadaan seorang diri adalah sesuatu hal yang tidak baik. Maka dari itu Allah bertindak untuk mengatasi permasalahan ini dengan menjadikan seorang penolong yang sepadan baginya. Namun, sebelum itu Allah menciptakan terlebih dahulu binatang-binatang dan membawakannya di hadapan Adam untuk menamainya. Hal ini menunjukkan suatu proses yang dikerjakan Allah untuk Adam dalam dia menentukan seorang penolong yang

¹ Samuel J. Schultz, *Pengantar Perjanjian Lama Taurat dan Sejarah* (Malang: Gandum Mas, 1964), 9.

² David Atkinson, *Kejadian 1-11 Kejadian Mendukung Bertumbuhnya Sains Modern* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1996), 46.

³ Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry Kitab Kejadian* (Surabaya: Momentum, 2014), 55

sepadan bagi dirinya. Namun, hasilnya bahwa Adam tidak menjumpai penolong yang sepadan bagi dirinya di antara binatang-binatang tersebut Kejadian 2:18-20.⁴

Berbicara mengenai pasangan hidup sungguh menjadi suatu persoalan yang serius dan suatu misteri bagi kehidupan manusia, karena tidak ada seorangpun yang mengetahui dengan pasti mengenai pendamping hidup yang sesungguhnya, yang telah dipersiapkan Allah. Banyak hal yang dilakukan oleh manusia untuk dapat menentukan pasangan hidup yang sepadan baginya, seperti dengan pacaran. Lama seseorang menjalin hubungan dalam hal pacaran tidak menentukan dengan penuh kepastian bahwa itu adalah pasangan hidupnya. Masalah dalam memilih pasangan hidup sangatlah penting secara khusus bagi setiap umat manusia. Ini adalah suatu perjuangan bagi setiap manusia, terutama bagi kawula muda untuk menemukan atau mendapatkan pasangan hidup. “Pergumulan dalam pasangan hidup merupakan hal yang dialami secara alami oleh setiap individu yang tumbuh secara normal.”⁵

Salah satu kesalahan fatal adalah memilih pasangan hidup yang tidak serasi-seimbang. Firman Allah dalam 2 Korintus 6:14 yang mengatakan bahwa “*Janganlah kamu merupakan pasangan yang tidak seimbang dengan orang-orang yang tak percaya. Sebab persamaan apakah terdapat antara kebenaran dan kedurhakaan? Atau bagaimanakah terang dapat bersatu dengan gelap?*” Ini merupakan awasan bagi manusia dalam memilih pasangan hidup, karena itu pasangan hidup adalah harus yang sepadan. Jika memilih pasangan hidup hanya dengan melihat kepada kecantikan, kegantengan, kepopuleran, kesetaraan sosial, ekonomi yang mapan, persamaan agama apalagi jika memiliki perbedaan keyakinan, dan tanpa melihat kepribadian, karakter yang dalam terhadap pasangan. Tidak mengherankan akan menyebabkan permasalahan yang sangat fatal bagi kedua individu antara laki-laki dan perempuan. Banyak yang sudah menikah namun akhirnya bercerai, dengan alasan karena sudah tidak cocok lagi satu dengan yang lainnya.

“Data Badan Peradilan Agama (Badilag) Mahkamah Agung RI tahun 2010 melansir bahwa selama 2005 sampai 2010, atau rata-rata satu dari 10 pasangan menikah berakhir dengan perceraian di pengadilan” jelasnya. Dengan demikian bahwasannya angka perceraian di Indonesia pun dianggap paling tinggi di Asia-Pasifik.⁶

Apakah yang dimaksudkan dengan pasangan yang sepadan itu, di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, mendefinisikan arti pasangan dan sepadan sebagai berikut:

Pasangan adalah seorang perempuan bagi seorang laki-laki, pelengkap bagi orang lain dan Pengertian dari Pasangan Hidup adalah suami atau istri, jodoh. Dan Pengertian dari kata Sepadan dapat berarti mempunyai nilai (ukuran, arti, efek) yang sama, sebanding, seimbang, berpatutan.⁷

⁴ Emmanuel Gerrit Singgih, *Dunia Yang Bermakna Kumpulan Karangan Tafsiran Perjanjian Lama* (Jakarta: Persetia, 1999), 122.

⁵ Epafraas Mujono dan Nani Wasti Bualendung, “Pengaruh Temperamen Pemuda Terhadap Ketahanan Dalam Menghadapi Stres Mendapatkan Pasangan Hidup,” diakses 15 Februari 2018, <http://e-jurnal.ukrimuniversity.ac.id/file/P215.pdf>.

⁶ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), “Angka Perceraian di Indonesia Tertinggi di Asia-Pasifik,” diakses 31 Juli 2018, <http://www.bkkn.go.id/ViewBerita.aspx?BeritaID=967>.

⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), s.v. “Pasangan dan Sepadan”.

Sedangkan, dalam terjemahan *King James Version* kata sepadan menggunakan kata *suitable*, dalam kamus bahasa Ibraninya yaitu נגד (*neged*) yang berasal dari kata נגד (*nagad*) yang artinya adalah *part opposite* (lawan), *Spec. a counterpart/mate* (mitra/pasangan), *over against or before* (melawan atau sebelumnya).⁸

Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka ada beberapa pokok yang menjadi permasalahan, antara lain:

Pertama, apakah yang dimaksudkan dengan pasangan yang sepadan berdasarkan Kitab Kejadian 2:8-25?

Kedua, bagaimana implikasinya bagi kehidupan kekristenan masa kini?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah:

Pertama, menjelaskan secara alkitabiah tentang Pasangan yang Sepadan berdasarkan kitab Kejadian 2:8-25.

Kedua, menjelaskan implikasi tentang Pasangan yang Sepadan berdasarkan kitab Kejadian 2:8-25 bagi kehidupan kekristenan masa kini.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat di dalam penulisan skripsi ini adalah:

Pertama, sebagai wawasan bagi penulis dan memiliki pemahaman teologis yang benar tentang Pasangan yang Sepadan secara alkitabiah.

Kedua, sebagai pedoman dalam pelayanan di masa mendatang.

Ketiga, menambahkan wawasan para pembaca serta dapat mengaplikasikannya di dalam kehidupan kekristenan masa kini.

Keempat, untuk memenuhi persyaratan bidang akademik bagi penulis untuk mencapai kelulusan dan memperoleh gelar Stratum satu (S-1).

Metode Penelitian

Adapun metode yang dapat digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode kualitatif melalui pendekatan prinsip-prinsip ilmu Hermeneutik dalam bentuk *narrative* atau narasi. Di dalam kamus Webster pengertian Hermeneutik adalah ilmu menafsir, atau ilmu untuk memperoleh pemahaman atau arti dari perkataan atau frasa seorang penulis, lalu menjelaskan kepada orang-orang lain.⁹ Dengan demikian Hermeneutik dapat berarti menginterpretasi, mengartikan, menjelaskan, atau menterjemahkan. Hermeneutik adalah salah satu bagian dari teologi yang mempelajari teori-teori, prinsip-prinsip dan metode-metode penafsiran Alkitab.¹⁰ Pusat dari Hermeneutik dari penafsiran yang dimulai dengan

⁸ James Strong, *The Exhaustive Concordance Of The Bible Dictionaries Of The Hebrew and Greek Words* (St. Louis, MO: MacDonald Publishing Company, 1973), 76.

⁹ Kevin J. Corner & Ken Malmin, *Interpreting The Scriptures* (Malang: Gandum Mas, 2004), 1.

¹⁰ Hasan Sutanto, *Hermeneutik Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab* (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1991), 1-2.

eksegesis. Eksegesis merupakan suatu penelaah yang cermat dan analitis atas suatu perikop dalam Alkitab untuk menghasilkan tafsiran yang bermanfaat.¹¹

Eksegesis adalah hal mempelajari Alkitab secara sistematis dan teliti untuk menemukan arti asli yang dimaksudkan. Pada dasarnya hal ini adalah suatu tugas yang berkenaan dengan sejarah. Suatu usaha untuk mendengar Firman sebagaimana penerima mula-mula mendengarkannya, untuk menemukan apa yang dimaksudkan mula-mula oleh perkataan Alkitab itu.¹²

Karena itu perlunya dilakukan penelitian kepustakaan (Library Research) dengan menggunakan Alkitab sebagai sumber utama, dan menggunakan dari sumber-sumber data yang mendukung antara lain, tafsiran-tafsiran Kitab Kejadian, buku-buku pendukung, kamus-kamus, jurnal-jurnal, dan tulisan-tulisan di media-online yang berhubungan dengan tulisan skripsi di atas. Dengan demikian pada bab III, penulis memaparkan secara sistematis melalui langkah-langkah prinsip dalam hermeneutik antara lain menentukan latar belakang konteks sebelum dan sesudah, genre, analisis kata, struktur nas dan menganalisis nas tersebut.

Batas Penelitian

Ruang batas dalam penulisan skripsi ini adalah Kejadian 2:8-25 tentang pasangan yang sepadan dan implikasinya bagi kehidupan kekristenan masa kini.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan penulis melalui skripsi ini, maka penulis menarik kesimpulan tentang pasangan yang sepadan berdasarkan Kejadian 2:8-25 sebagai berikut:

Pertama, sejak dari mulanya dalam penciptaan manusia, seluruh kehidupannya tidak pernah terlepas dari campur tangan Allah. Allah terus menerus bekerja di dalam kehidupan manusia, Allah menyediakan tempat tinggal bagi manusia sebuah tempat yang sangat indah, damai, tenang, bagi manusia. Tempat itu dinamakan taman Eden karena posisinya terletak di Eden, dalam taman ini segala kebutuhan-kebutuhannya telah Allah sediakan. Manusia tidak perlu lagi merasa takut, kuatir, cemas karena Allah tahu kebutuhannya dan Dia yang akan menyediakannya.

Kedua, manusia ialah puncak dari segala ciptaan Allah, sebagai perwujudan dari Allah yang berkuasa. Sebab itu manusia ialah sebagai penakluk, penguasa, dan berkuasa atas seluruh ciptaan Allah yang lainnya. Adam mendapatkan sebuah tanggung jawab dari Allah yang harus dikerjakannya yaitu bekerja dengan mengusahakan dan memelihara taman itu, tujuannya agar Adam dapat menikmati segala yang telah Allah sediakan. Kendatipun Allah telah menyediakan segala kebutuhannya, namun perlunya tindakan dari manusia dalam bekerja, berusaha.

Ketiga, Allah menyatakan kebebasan bagi manusia untuk menikmati segala ciptaan-Nya, tetapi kebebasan tersebut dibatasi oleh Allah agar manusia tetap hidup di dalam tuntunan dan kehendak-Nya, hidup dalam ketaatan, tunduk, takut kepada Allah, dengan larangan untuk tidak memakan buah pengetahuan yang baik dan yang jahat.

¹¹ Douglas Stuart, *Eksegesis Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2004), 21.

¹² Gordon D. Fee & Douglas Stuart, *Hermeneutik Bagaimana Menafsirkan Firman Tuhan dengan Tepat* (Malang: Gandum Mas, 2000), 8.

Keempat, Allah mengetahui rancangan-rancangan yang ada pada-Nya mengenai kehidupan ciptaan-Nya. Begitu juga halnya tentang kehidupan manusia, Allah melihat bahwa tidak baik jika manusia hidup seorang diri. Karena kehidupan manusia ialah kehidupan yang bersosial, hidup dalam sebuah persekutuan, sebuah komunitas atau kelompok dan dapat berkomunikasi. Sebagaimana dengan Allah sendiri yang hidup dalam sebuah persekutuan di dalam Ketritunggalan-Nya.

Kelima, Allah memberikan perintah kepada Adam untuk mengusahakan dan memelihara taman di Eden, memberikan nama-nama kepada binatang. Tugas-tugas ini Adam dalam melakukannya dengan keadaan seorang sendiri. Tetapi ada satu perintah Allah yang Adam tidak dapat melakukan dengan diri sendiri ialah beranakcuculah dan penuhilah bumi ini. Adam diciptakan dengan memiliki kelebihan dan kekurangan-kekurangannya, karena itu Adam membutuhkan seorang yang dapat menjadi pelengkap hidup, seorang yang dapat menutupi keterbatasannya, seorang penolong yang sepadan baginya. Adam adalah ciptaan Allah yang kurang sempurna tanpa kehadiran seorang penolong yang sepadan baginya.

Keenam, penolong yang sepadan berarti perempuan dan laki-laki. Seorang perempuan yang dapat ikut berbagi tanggung jawab dengan laki-laki, Penolong yang sepadan adalah penolong yang seimbang dan sederajat. Penolong yang dapat saling melengkapi satu dengan yang lainnya, hal yang menjadi penekanan tentang penolong yang sepadan adalah pasangan laki-laki dan perempuan tidak berjalan sendiri-sendiri melainkan bersatu dalam kontribusi yang berbeda, saling bergantung.

Ketujuh, akhir dari penentuan pasangan yang sepadan ialah terciptanya kesatuan di antara keduanya. Penyatuan keduanya diikat dalam sebuah perjanjian di hadapan Allah dan sesamanya dan inilah yang disebut dengan lembaga pernikahan. Hal ini merupakan tindakan dari Allah sendiri, bukan suatu pekerjaan yang diciptakan oleh manusia sendiri.

Kedelapan, dengan melihat pentingnya ajaran tentang pasangan yang sepadan dalam kehidupan kekristenan masa kini, maka pengajaran ini seharusnya diajarkan di gereja, baik dalam khotbah, PA, seminar-seminar dan sebagainya, sehingga jemaat dapat memahami dan mengerti tentang pasangan yang sepadan.

Kepustakaan

- Atkinson, David. *Kejadian 1-11 Kejadian Mendukung Bertumbuhnya Sains Modern*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1996.
- Baker, David L. *Mari Mengenal Perjanjian Lama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014.
- Baker, D. L. S. M. Siahaan & A. A. Sitompul. *Pengantar Bahasa Ibrani*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- Bakker, F. L. *Sejarah Kerajaan Allah Jilid I/1 Perjanjian Lama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1978.
- Balchin, J., Peter Cotterell, Mary Evans, Gilbert Kirby, Peggy Knight, Derek Tidball. *Intisari Alkitab Perjanjian Lama*. Jakarta: Persekutuan Pembaca Alkitab, 2005.
- Barney, Kenneth. *Rumah Tangga Kristen*. Malang: Gandum Mas, 1977.
- Barnhouse, Donald Grey. *Genesis A Devotional Exposition Two Volumes In One*. Michigan: Zondervan Publishing House, 1973.

- Brill, J. Wesley. *Dasar Yang Teguh*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, n.d.
- Brownlee, Malcom. *Hai Pemuda, Pilihlah!* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985.
- Burke, H. Dale. *Dua Perbedaan Dalam Satu Tujuan*. Jakarta: Metanoia, 2007.
- Carson, D. A, R. T. France, Jamotyer, G. J Wenham. *New Bible Commentary 21 st Century Edition*. Leicester and Downers Grove, Illinois: Inter-Varsity Press & Intervarsity Press, 1994
- Corner, Kevin J., Ken Malmin. *Interpreting The Scriptures*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Djadi, Jermia. "Gambar dan Rupa Allah" *Jurnal Jaffray* [Online], Volume 2 Number 1 (1 April 2005)
- Dobson, Edward G. *What The Bible Really Says About Marriage, Divorce and Remarriage*. Old Tappan: The Fleming H. Revell Company, 1986.
- Elbaar, Yetris, AND Maiaweng, Peniel. "Tinjauan Teologis: Allah Menyesal Berdasarkan Perspektif Kitab Kejadian Pasal 6:6-7" *Jurnal Jaffray* [Online], Volume 11 Number 2 (2 October 2013)
- Epp, Theodore H. *Pernikahan, Perceraian dan Pernikahan Kembali*. Lincoln: MP. Mimery Press, n.d.
- Eveson, Philip. *The Book Of Origins*. New York: Evangelical Press, 2001.
- Fa, Chang Khui & Liana. *Dating Insight-Season 1*. Bandung: PT. Visi Anugerah Indonesia, 2014.
- Fee, Gordon D. & Douglas Stuart. *Hermeneutik Bagaimana Menafsirkan Firman Tuhan dengan Tepat*. Malang: Gandum Mas, 2000.
- Dacarson, D. A., R.T. France, Jamotyer G. J Wenham. *New Bible Commentary*. England: Inter-Varsity Press, 1994.
- Free, Joseph P., Howard F. Vos. *Arkeologi dan Sejarah Alkitab*. Malang: Gandum Mas, 2001.
- Henry, Matthew. *Tafsiran Matthew Henry Kitab Kejadian*. Surabaya: Momentum, 2014.
- Hill, Andrew E. & John H. Walton. *Survei Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2013.
- Hoekema, Anthony A. *Manusia Ciptaan Menurut Gambar Allah*. Surabaya: Momentum, 2010.
- Jaffray, R. A. *Tafsiran Kitab Kejadian*. Bandung: Kalam Hidup, 1966.
- Jackson, Rex. *Pernikahan dan Rumah Tangga*. Malang: Gandum Mas, 1969.
- Jones, Melvin A. *Keluarga Yang Bahagia*. Surabaya: YAKIN, n.d.
- Karman, Yonky. *Bunga Rampai Teologi Perjanjian Lama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Kelley, Page H. *Pengantar Tata Bahasa Ibrani Biblika*. Surabaya: Momentum, 2013.
- Lahaye, Tim. *Kebahagiaan Pernikahan Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987.
- Lasor, W. S. D. A. Hubbard, F. W. Bush. *Pengantar Perjanjian Lama 1 Taurat dan Sejarah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993.
- Lempp, Walter. *Tafsiran Kejadian 1:1-4:26*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1971.
- Longman, Tremper III. *Memahami Perjanjian Lama*. Malang: Departemen Literatur SAAT, 2000.
- Mack, Wayne A. *Bagaimana Mengembangkan Kesatuan Yang Kukuh Dalam Hubungan Perkawinan*. Surabaya: Yakin, 1985.
- McMahan, Alan. *The NIV Study Bible*. Grand Rapids: Zondervan Bible Publisher 1985.

- Moris, Henry M. *The Genesis Record A Scientific and Devotional Commentary On The Book Of Beginnings*. San Diego: Creation-Life Publishers, 1976.
- Nggebu, Sostenis. *Dari Taman Eden Sampai Ke Bait Allah*. Bandung: Kalam Hidup, 2003.
- Octavianus, P. *Membangun Rumah Tangga Bahagia*. Malang: Gandum Mas, 1986.
- Greonen, C. *Pengantar Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Kanisius, 1979.
- Pfeiffer, Charles F., Everett F. Harrison. *The Wycliffe Bible Commentary*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Park, Yune Sun. *Tafsiran Kitab Kejadian*. Jawa Timur: Depertemen Literatur YPPH, 2002.
- Prince, Derek. *Jodoh Pilihan Tuhan*. Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Immanuel, 1994.
- Schultz, Samuel J. *Pengantar Perjanjian Lama Taurat dan Sejarah*. Malang: Gandum Mas, 1964.
- Singgih, Emmanuel Gerrit. *Dunia Yang Bermakna Kumpulan Karangan Tafsiran Perjanjian Lama*. Jakarta: Persetia, 1999.
- Sitompul, A. A., Ulrich Beyer. *Metode Penafsiran Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Stafford, Tim. *Lebih Baik Menunggu Cinta, Seks, dan Mempertahankan Impian Pernikahan*. Bandung: Kalam Hidup, 1994.
- Short, Ray E. *Seks, Berpacaran, dan Cinta*. Bandung: Kalam Hidup, n.d.
- Stuart, Douglas. *Eksegesis Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Suawa, Fredinan K. *Gramatika Bahasa Ibrani Alkitab*. Jakarta: Yayasan Agape, 2016.
- Sutanto, Hasan. *Hermeneutik Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab*. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1991.
- Davidson, F., A. M Stibbs & E. F Kevan. *Tafsiran Alkitab Masa Kini 1 Kejadian-Ester Berdasarkan Fakta-Fakta Sejarah Ilmiah dan Alkitabiah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1983.
- Trisna, Jonathan A. *Pernikahan Kristen Suatu Usaha Dalam Kristus*. Bandung: Kalam Hidup, 1987.
- Walvoord, John F., Roy B. Zuck. *The Bible Knowledge Commentary*. Wheaton: Victor Books, 1985.
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.